

## Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional dalam Pengobatan Swamedikasi pada PKK Banjar Tegal Buah Denpasar Barat

### The Level of Knowledge of The Use of Traditional Medicine on Self- Medication Medicine at PKK Banjar Tegal Buah West Denpasar

Ni Kadek Ayu Akari Purnama Sari<sup>a,1</sup>, I Putu Tangkas Suwantara<sup>a,2\*</sup>, Ni Putu Udayana Antari<sup>c,3</sup>, Fitria Megawati<sup>d,4</sup>, Ni Putu Dewi Agustini<sup>a,5</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl.Kamboja no 11a, Denpasar, 80233, Indonesia

<sup>1</sup>[kadekakari31@gmail.com](mailto:kadekakari31@gmail.com); <sup>2</sup>[tangkas.suwantara@unmas.ac.id](mailto:tangkas.suwantara@unmas.ac.id) \*; <sup>3</sup>[udayanaantari@unmas.ac.id](mailto:udayanaantari@unmas.ac.id);

<sup>4</sup>[fitriamega83@unmas.ac.id](mailto:fitriamega83@unmas.ac.id); <sup>5</sup>[dewiagustini789@unmas.ac.id](mailto:dewiagustini789@unmas.ac.id)

\* Corresponding author

#### Abstrak

Pengobatan menggunakan obat tradisional telah menyatu dengan masyarakat Indonesia dan digunakan dalam mengatasi masalah kesehatan secara swamedikasi. Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan obat tradisional secara swamedikasi pada PKK Banjar Tegal Buah Denpasar Barat. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian survey kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menggunakan skala likert dalam melakukan survei dengan alat ukur kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu-Ibu PKK yang pernah melakukan swamedikasi dengan menggunakan obat tradisional dan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 100 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 20 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional pada 100 responden PKK dengan kriteria tingkat pengetahuan baik sejumlah 88 orang (88%) sedangkan 12 orang (12%) responden yang termasuk dalam kategori cukup.

**Kata Kunci:** obat tradisional, pengetahuan, swamedikasi

#### Abstract

Treatment using traditional medicine has become integrated into Indonesian society and is used to treat health problems through self-medication. Traditional medicine is a nation's cultural heritage that needs to continue to be preserved and developed to support health development. This research aims to find out how self-medication uses traditional medicine in the PKK Banjar Tegal Buah West Denpasar. This type of research is quantitative survey research with data collection techniques using questionnaires and using a Likert scale in conducting surveys with questionnaire measuring instruments. This research was conducted from April to May 2023. The population in this study were all PKK mothers who had carried out self-medication using traditional medicine and the sample in this study was 100 respondents. The instrument used was a questionnaire sheet with 20 questions. Based on the results of research on the level of knowledge of the use of traditional medicine in 100 PKK respondents with the criteria for a good level of knowledge, 88 people (88%) while 12 people (12%) of respondents were included in the sufficient category.

**Keywords:** traditional medicine, knowledge, self medication

#### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sekitar 30.000 spesies tumbuhan diantara 30.000 spesies tumbuhan yang hidup di indonesia, diketahui 7000 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat sekitar 90% tumbuhan obat di kawasan asian tumbuh di Indonesia, terdapat 940 spesies tumbuhan obat

telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional, hanya 120 spesies yang masuk dalam materia medika indonesia [1].

Hampir setiap orang Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika bayi, anak-anak,

<sup>1</sup> email korespondensi : [tangkas.suwantara@unmas.ac.id](mailto:tangkas.suwantara@unmas.ac.id)

maupun setelah dewasa [2]. Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia telah mengenal pemanfaatan tanaman herbal secara baik dalam menjaga stamina hingga mengobati masalah kesehatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan penggunaan tanaman obat diperoleh masyarakat melalui pengalaman atau coba-coba melalui leluhur atau orang tua yang diwarisi secara turun-menurun secara lisan hanya sebatas dari mulut ke mulut dari generasi ke generasi sehingga tercipta berbagai ramuan obat [3].

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang yang terasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain adalah dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri dengan gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) yang menjadi trend saat ini membawa masyarakat kembali memanfaatkan bahan alam, termasuk pengobatan dengan tumbuhan berkhasiat. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman obat keluarga yang hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat ini selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat. Obat tradisional telah digunakan di dunia dan sekitar 80% populasi di beberapa negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka.

Beberapa faktor seperti prevalensi penyakit kronik yang terus meningkat dan kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu serta luasnya akses untuk memperoleh informasi obat herbal menjadi alasan meningkatnya penggunaan obat herbal di negara maju [4]. Menurut Hermawati (2012) tentang registrasi obat tradisional atau obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang

secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Bahan-bahan ramuan obat tradisional seperti bahan tumbuh-tumbuhan, bahan hewan, sediaan sarian atau galenik yang memiliki fungsi, pengaruh serta khasiat sebagai obat, dalam pengertian umum kefarmasian bahan yang digunakan sebagai simplisia [5]. Obat tradisional secara turun-temurun telah digunakan untuk kesehatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional telah digunakan oleh berbagai aspek masyarakat mulai dari tingkat ekonomi atas sampai tingkat bawah, karena obat tradisional mudah didapat, harganya yang cukup terjangkau. Tersedia dalam bentuk yang dapat diminum atau ditempelkan pada permukaan pada permukaan kulit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan I Gede Agus Indra Praditya (2022) menunjukkan bahwa 100 responden berpengetahuan baik sebanyak 68 orang (68%), berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (23%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (9%). Maka dari itu nilai rata-rata yang diperoleh dari 100 responden adalah 81,35%. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui tingkat pengetahuan obat tradisional dalam pengobatan swamedikasi pada PKK Banjar Tegal Buah Denpasar Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Banjar Tegal Buah, Kecamatan Denpasar Barat Kabupaten Denpasar. Adapun Instrument pada penelitian ini berupa kuesioner yang telah divalidasi oleh I Gede Agus Indra Praditya, dengan hasil validasi sebesar 0,361 (valid) dan hasil uji reabilitas lebih besar dari 0,60, dari jumlah pertanyaan yang digunakan sebanyak 20 buah pertanyaan. Penentuan sampel pada analisis kualitatif dalam kuesioner mendalam menggunakan metode *non random sampling*, dimana sampel diambil secara tidak acak dari jumlah total populasi yang ditentukan oleh karakteristik responden yang berbeda dengan kriteria informan yang pernah melakukan swamedikasi. Populasi adalah wilayah generasi

yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Banjar Tegal Buah Denpasar Barat.

Sampel

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek peneliti dari suatu populasi yang akan diteliti. Dimana kriteria inklusi dalam penelitian ini yakni, responden pada penelitian ini adalah PKK Banjar Tegal Buah Denpasar Barat yang bersedia mengisi kuesioner.

Kriteria Eksklusi

Responden yang tidak lengkap mengisi data kuesioner. Jumlah sampel akan dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kesalahan yang diinginkan yaitu sebesar 5%

Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 100 Sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur berupa suatu lembaran yang berisi beberapa pernyataan tentang tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional dalam pengobatan swamedikasi pada PKK Banjar Tegal Buah Denpasar Barat. Kuesioner diambil dari

penelitian terdahulu yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

**Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis deskriptif responden yaitu mendeskriptifkan responden ke dalam beberapa karakteristik.

Karakteristik pada penelitian ini terbagi menjadi 4 karakter yaitu: jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan. Penilaian tingkat pengetahuan pengetahuan obat tradisional dalam pengobatan swamedikasi pada PKK Banjar Tegal Buah dilakukan dengan melakukan tabulasi skor tingkat pengetahuan pada masing-masing responden dengan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan tabulasi kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui jumlah skor rata-rata dan sebaran data tingkat pengetahuan pada seluruh responden dengan kategori yaitu:

1. Baik = 71%-100%
2. Cukup = 50%-70%
3. Tidak Baik = <50%

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik usia responden yang memiliki rentang usia 25 sampai 35 tahun berjumlah 56 orang (56%), responden yang memiliki rentang usia 36 sampai 46 tahun berjumlah 22 orang (22%), responden yang memiliki rentang usia 47 sampai 57 tahun berjumlah 18 orang (18%) dan responden yang memiliki rentang usia 58 sampai 68 tahun berjumlah 4 orang (4%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden yang berkerja sebagai wiraswasta berjumlah 74 orang (70%), dan responden IRT (ibu rumah tangga) berjumlah 26 orang (26%). Oleh karena pada saat penelitian penduduk wiraswasta yang paling mungkin untuk ditemui karena mereka berwiraswasta ditempat

tinggalnya seperti membuka usaha dirumah, terutama ibu-ibu yang membuka usaha jualan harian dan lain-lain, sedangkan responden yang terendah berkerja sebagai IRT 26% (26 responden) memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP 2 orang (2%), responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 16 orang (16%), responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma berjumlah 82 orang (82%). Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang memiliki seseorang bagaimana kemampuannya memahami sesuatu hal dengan baik. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat [6]. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya [3]. Usia dewasa awal termasuk populasi usia produktif yang merupakan usia dimana manusia sudah matang secara fisik dan biologis yang bisa berkomunikasi dengan baik. Pada usia inilah manusia sedang berada pada puncak aktivitasnya. Pada usia tersebut, banyak informasi yang bisa didapatkan, dan juga pada usia ini orang mudah menangkap dan mengingat informasi yang didapat terutama terkait tentang kesehatannya. Aktivitas fisik yang dilakukan cenderung lebih berat dari pada usia lainnya [7]. Berdasarkan data hasil uji pengetahuan obat tradisional dalam pengobatan swamedikasi pada PKK Banjar Tegal Buah yang telah dilakukan pada 100 responden dengan memberikan kuesioner 8 pertanyaan dengan hasil penelitian

tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional dalam pengobatan swamedikasi pada PKK Banjar Tegal Buah menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu dengan jumlah 77 responden (77%) sedangkan responden jumlah 21 responden (21%). Hal ini dikarenakan cukupnya pengetahuan Ibu-Ibu PKK akan kandungan dari suatu tanaman berkhasiat yang dapat digunakan sebagai pengobatan. Setelah melakukan penelitian, responden mendapatkan informasi berupa diskusi mengenai pentingnya penggunaan obat tradisional dalam pengobatan swamedikasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional pada PKK dalam pengobatan swamedikasi diperoleh responden sejumlah 100 responden dengan kriteria tingkat pengetahuan baik sejumlah 88 orang (88%) sedangkan 12 orang (12%) responden yang termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 83% dengan kategori baik, serta nantinya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional pada PKK dalam pengobatan swamedikasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional pada PKK dalam pengobatan swamedikasi diperoleh responden sejumlah 100 responden dengan kriteria tingkat pengetahuan baik sejumlah 88 orang (88%) sedangkan 12 orang (12%) responden yang termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 83% dengan kategori baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada banjar tegal buah denpasar barat yang telah memberikan ruang ataupun fasilitas dalam dilakukan penelitian ini dan pihak-pihak yang telah secara langsung berkontribusi terhadap kelancaran serta membantu dalam proses penelitian ini. Sehingga, penelitian ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tilaar, M. (2014). Kekayaan Dan Kearifan Lokal Indonesia. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Zein. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan. Universitas Sumatera Utara.
- [3] Suryawati. (2011). Suatu Pengantar Teori Dan Praktek. Jurnalitik. Ghalia Indonesia.
- [4] Ismiyana. (2013). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] Hermawati. (2012). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Penggunaan Obat Tradisional Swamedikasi Pengunjung Di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Farmasi Ui.
- [6] Anonim. (2014). Badan Statistik Kota Pekanbaru.
- [7] Apriliani, T, Agustina, A, Nurhaini, R 2017,'Swamedikasi pada pengunjung apotek di Apotek Margi Sehat Tulung Kecamatan Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten', Journal of Pharmacy Science, 3(1),pp. 27-35.